

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala**

##### **1. Letak Geografis lokasi Penelitian**

Kantor Kementerian Agama terletak di Marabahan sekaligus merupakan ibu kota Kabupaten Barito Kuala yang terletak paling barat dari provinsi Kalimantan Selatan dengan batas-batas: sebelah utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin, sebelah selatan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar dan kota Banjarmasin, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Sejak di bangun tahun 1980, kantor ini beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 13 Marabahan.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten**

###### **Barito Kuala**

Jauh sebelum pembentukan Barito Kuala menjadi Kabupaten, di wilayah tersebut sejak tahun 1950 telah ada Kantor urusan Agama Kecamatan Bakumpai (termasuk dalam wilayah kewedanan Marabahan yang merupakan bagian dari Kabupaten Banjar) dengan pejabat KUA Alm. KH. MUHAMMAD BASIYUNI yang juga merangkap sebagai ketua kerapatan Qadhi Marabahan, beliau saat itu dibantu oleh satu – satunya staf yakni M. MAHYUNI MA'ARUF. Baru pada tahun 1952

dan 1955 karyawannya bertambah sebanyak 3 (tiga) orang yaitu: ASRANUDDIN,G, M. DARMANSYAH M DAN M. MUKRI.

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, KUA Kecamatan Bakumpai meminjam tempat disalah satu ruang rumah kediaman M. MAHYUNI MA'RUF (Jl. Panglima Wangkang – Marabahan) keadaan ini berlangsung hingga tahun 1961.

Satu tahun setelah terbentuknya Kabupaten Barito Kuala ( 4 Januari 1960) yakni pada tahun 1961 istilah Kantor Urusan Agama Kecamatan Bakumpai diresmikan menjadi Kantor Urusan Agama Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Kuala. dengan tetap mempertahankan keberadaan KUA Kecamatan Bakumpai. Sedangkan KUA Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Kuala ini dalam kesehariannya berkantor didesa Penghulu menempati bangunan eks bangunan SMP KKB (Kerukunan Keluarga Bakumpai) yaitu sebagian bangunan rumah kediaman H. IMBERAN AZIS hingga tahun 1963.

Pada tahun 1963 sampai dengan tahun 1966, KUA Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Kuala pindah kantor dan menempati ruangan (baca; Sekretariat) disamping kiri Masjid Agung Al Anwar Marabahan kemudian tahun 1966 KUA Daerah Tingkat II pindah lagi kegedung baru; bersama – sama dengan KUA Kec. Bakumpai yakni menempati bangunan yang sekarang digunakan oleh KUA Kec. Marabahan (Jl. A. Yani Marabahan / sekarang seberang terminal Marabahan)

Selanjutnya pada tahun 1970, seiring dengan penyebutan Kementerian Agama menjadi Departemen Agama, maka istilah KUA Daerah Tingkat II (Dati II) diubah menjadi Kantor Perwakilan Depatemen Agama (PERDEPAG) Kabupaten Barito

Kuala. Setahun kemudian, yakni pada tahun 1971 bergabung pula inspeksi Pendidikan Agama Islam dan Inspeksi Penerangan Agama. Hal ini dimaksudkan agar bidang tugas Perdepag lebih luas; tidak hanya mengurus ke-Urais-an, tetapi juga mencakup urusan Pendidikan Agama dan Penerangan Agama.

Dalam perkembangan selanjutnya istilah penyebutan Departemen Agama berubah lagi pada tahun 2010 menjadi Kementerian Agama sehingga Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Kuala juga berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala.

Terbentuknya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala adalah berdasarkan PP RI Nomor. 1/SD/1946 Tanggal 03 Januari 1946. Bangunan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala didirikan diatas tanah seluas 1.746 M2 beralamat di Jln, Jenderal Sudirman No. 13 Marabahan. .

Tugas pokok dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala Mengenai susunan organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

- 1) Sub bagian tata usaha

Melakukan pelayanan teknis dan administrasi juga perencanaan dan informasi keagamaan, melakukan penataan kepegawaian, rekrutmen CPNS, tatalaksana keuangan, SAI dan BMN, menginttarisir kekayaan negara, humas, ketatausahaan, rumah tangga serta sebagai kepala organisasi dari satuan kerja dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala

2) Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam

Melakukan pelayan dan bimbingan dibidang kepenghuluan, keluarga sakinah, ibadah sosial, pengembangan kemitraan umat, pemberdayaan masjid, penyuluhan Agama Islam, Publikasi dakwah, tamaddun dan PHBI.

3) Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang penyuluhan haji, dokumen dan perjalanan haji, pembekalan dan akomodasi haji serta pembinaan KBIH (kelompok Bimbingan Ibadah Haji).

4) Seksi pendidikan Madrasah

Melakukan pelayanan dan bimbingan dibidang kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, sarana kelembagaan,serta supervise dan evaluasi pada RA (Raudathul Athfal), MI, MTS, MA, dan pendidikan Agama Islam pada Pra sekolah, sekolah umum tingkat dasar, dan menengah perta serta sekolah luar biasa.

5) Seksi pendidikan Madrasah Diniyah dan pondok Pesantren

Melakukan pelayanan dan bimbingan teknis penyelenggaraan pendidikan dibidang Taman pend. Al qur'anm madrasah diniyah, pendidikan salafiyah, kerjasama kelembagaan dan pengembangan pondok pesantren .

6) Seksi pendidikan Agama Islam (pendais)

Melakukan pelayanan dan bimbingan teknis penyelenggaraan pendidikan bagi guru-guru Agama islam yang berada disekolah umum (SD, SMP, SMK dan SMA).

7) Penyelenggaraan zakat dan wakaf dan pembinaan Syariah

Menyelenggarakan pemberian pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat dibidang pembinaan dan pengembangan zakat, wakaf, hisab ruyat dan produk halal.

### **3. Data Umum Organisasi**

#### 1) Kedudukan

Kedudukan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, merupakan salah satu Unit organisasi Kementerian Agama khususnya pada jajaran Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Kuala merupakan instansi vertikal yang termasuk dalam tipologi 1 A yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan.

#### 2) Tugas

Berdasarkan KMA Nomor 373 tahun 2002 pasal 82 tugas kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten/kota berdasarkan kebijakan kepala kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 3) Fungsi

Berdasarkan KMA Nomor pasal 83, 373 tahun 2002 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan Visi, misi serta kebijakan teknis dibidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama dikabupaten / kota Barito Kuala.

- b. pembinaan pelayanan dan bimbingan dibidang urusan agama Islam Pelayanan Haji dan Umrah, pengembangan Zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan pondok pesanterian, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan memberdayakan mesjid urusan Agama, pendidikan Agama, bimbingan masyarakat kristen, katolik, hindu serta Budha sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Pelaksanaan kebijaksanaan teknis dibidang pengelolaan administrasi dan informasi Keagamaan
- d. Pelayanan dan bimbingan dibidang kerukunan umat dan pengawasan program
- e. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, dan pengawasan program
- f. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten / Kota.

#### 4) Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala

##### a. Misi

“Terwujudnya masyarakat Kabupaten Barito Kuala yang taat beragama, maju sejahtera dan cerdas serta saling menghormati sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bingkai negara Kesatuan Republik Indonesia”.

##### b. Visi

- 1) Meningkatkan Kualitas Bimbingan, Pemahaman, Pengalaman dan pelayanan kehidupan beragama

- 2) Meningkatkan penghayatan moral dan etika keagamaan
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan umat beragama
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji
- 5) Memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan
- 6) Memperkokoh kerukunan umat beragama dan
- 7) Mengembangkan keselarasan pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan Indonesia.

#### **4. Tufuksi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU)**

a. Nama : Drs. H. Ahmad Fauzi

Jabatan : Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah

Kegiatan dan tugas:<sup>1</sup>

- 1) Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi dibidang penyelenggaraan haji dan umrah
- 2) Memimpin pelaksanaan tugas seksi penyelenggara haji dan umrah
- 3) Menetapkan sasaran setiap tahun kegiatan
- 4) Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan
- 5) Membagi tugas dan menentukan penanggung jawabnya
- 6) Menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan seksi penyelenggara haji dan umrah
- 7) Memantau pelaksanaan tugas para bawahan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi pada tanggal 28 Juni 2018

- 8) Mengadakan rapat dinas dengan bawahan
- 9) Menyiapkan bahan konsep rapat koordinasi dan penyusunan AKIP dan Lakip
- 10) Melaksanakan pemberian bimbingan dan pelayanan di bidang haji dan umrah
- 11) Melakukan koordinasi dengan satuan kerja yang terkait
- 12) Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul
- 13) Mengadakan konsultasi dengan atas setiap waktu diperlukan
- 14) Menyiapkan konsep program kerja Kankemenag Kab/Kota setingkat penyelenggara Haji dan Umrah
- 15) Melaksanakan tugas dan pemberian bimbingan dan pelayanan penyelenggara Haji dan Umrah

b. Nama : Saripah Annisa S. Sos

Jabatan : pendaftaran dan pembatalan Haji

Kegiatan dan tugas:<sup>2</sup>

- 1) Menerima berkas pendaftaran calon jemaah haji yang mendaftar pada sistem SISKOHAT di Kementerian Agama
- 2) Menginput data pendaftaran calon jemaah haji pada perangkat SISKOHAT untuk data SPPH
- 3) Melakukan evaluasi dan membuat laporan secara berkala pendaftaran calon jemaah haji pada SISKOHAT Kemenag

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Saripah Annisa pada tanggal 28 Juni 2018

- 4) Menyusun dan menata berkas pendaftar calon haji sesuai waktu mendaftar, nomor porsi, dan perankan (BPS-BPIH)
- 5) Menerima berkas pembatalan porsi haji dan membatalkannya di aplikasi SISKOHAT
- 6) Melakukan evaluasi dan membuat laporan secara pembatalan calon jemaah haji pada SISKOHAT Kemenag

c. Nama : Noorsiat S. Sos

Jabatan : Informasi Haji

Kegiatan dan tugas:<sup>3</sup>

- 1) Membantu, mengajukan dan menandatangani SKP
- 2) Menyusun berkas dan mengurutkan personal sesuai bulan dan tahun
- 3) Mengaktifkan dan melaporkan kelancaran peralatan siskohat
- 4) Menerima, mencatat, menyampaikan dan mengadministasikan surat masuk dan keluar
- 5) Mengentry pendaftaran haji
- 6) Menerima, memverifikasi, mencatat, serta memproses pendaftaran haji
- 7) Menginformasikan nomor porsi berangkat dan kelengkapan berkas calon jemaah haji 1438 H/2017M
- 8) Menginformasikan waktu dan besar biaya lunas BPIH, pembuatan paspor, kesehatan, dan kelengkapan administrasi calon jemaah haji 1438 H/2017M

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Noorsiat pada tanggal 28 Juni 2018

- 9) Membuat dan menyerahkan capaian kinerja harian dan perbulan
- 10) Menyiapkan alat dan sarana kelengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PHU
- 11) Memelihara dan menjaga peralatan SISKOHAT
- 12) Melaksanakan kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan
- 13) Membuat laporan tugas kedinasan yang diberikan
- 14) Menggandakan balangko pendaftaran haji dan syarat pembuatan paspor
- 15) Memilah lembar Biru dengan Nomor Porsi Perbank/BPS

d. Nama : H. Ajhar S. Ag

Jabatan : Pembinaan dan Teknis Haji

Kegiatan dan tugas:<sup>4</sup>

a) kegiatan

- 1) Manasik haji tingkat Kecamatan
  - 2) Manasik haji tingkat Kabupaten
  - 3) Pembekalan Karu Karom
  - 4) Menyebarkan informasi dan kebijakan penyelenggaraan haji bagi jemaah haji waiting list
- b) Kegiatan pendukung pembinaan dan bimbingan jemaah haji
- 1) Rekrutmen petugas haji
  - 2) Pendampingan kelengkapan dokumen haji
  - 3) Pendampingan pembuatan paspor

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Ajhar pada tanggal 28 Juni 2018

- 4) Pendampingan kelengkapan perjalanan haji (pramanepis, SPMA, dapih, tas, dan kesehatan haji)
- 5) Pendampingan pemberangkatan jemaah haji masuk Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin
- 6) Pendampingan pemulangan jemaah haji keluar Asrama Haji diberkasi Banjarmasin

c) pembinaan KBIH

1) Memverifikasi keberadaan KBIH

- Alamat kantor
- Dukomen kearsipan
- Lago/bendera KBIH
- Totor pembimbing jemaah
- Fasilitas tutorial
- Tempat tutorial

2) Laporan Operasional KBIH

e. Nama : Rahmadi

Jabatan : Sarana dan Perlengkapan

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018**

Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala setiap tahunnya melaksanakan bimbingan manasik haji. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, jadwal kegiatan digunakan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Jadwal kegiatan merupakan suatu proses sistematis yang disepakati organisasi dalam membangun keterlibatan di antara stakeholder utama tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap lingkungan operasi, maka dalam hal ini jadwal kegiatan selalu dibutuhkan dalam setiap tindakan, tanpa adanya jadwal kegiatan tinjauan akan sulit didapat.

Setiap kegiatan manasik haji, tentunya memiliki beberapa tahap yang hendak dicapai agar apa yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik sesuai tujuan yang ada. Begitu pula dengan pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, yang memiliki persiapan tersendiri dalam upaya perencanaan dan pelaksanaan manasik haji adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan dalam Bimbingan Manasik Haji**

##### **1) Adanya peran pembimbing**

Peran pembimbing adalah memberikan motivasi serta pengarahan kepada orang-orang yang akan dibimbingnya. Sedangkan pengertian pembimbing itu sendiri adalah seseorang yang telah memiliki keahlian khusus untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang manasik haji secara langsung pada calon jemaah haji.

nantinya. Dalam hal ini yang menjadi pembimbing adalah para petugas yang telah disediakan oleh pihak panitia penyelenggara manasik haji yaitu pihak Kementerian Agama dan KUA itu sendiri.

Pembimbing juga bertanggung jawab atas berlangsungnya bimbingan manasik haji, dengan mengadakan koordinasi pada panitia untuk bisa bekerjasama dalam mengkondisionalkan sarana dan prasana yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji tersebut. Maka pembimbing harus benar-benar fokus pada calon jemaah haji yang memberikan bimbingan agar bimbingan manasik haji yang diberikan pada calon jemaah haji yang usianya berbeda-beda serta bahasa yang majemuk tersampaikan secara baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

## 2) Bimbingan Manasik Mandiri

Bimbingan manasik yang diberikan oleh para pembimbing kepada calon jemaah haji, dengan tujuan agar dalam bimbingan manasik haji yang diikuti oleh seluruh calon jemaah haji Kabupaten Barito Kuala berjalan dengan sempurna. Dan calon jemaah haji nantinya telah memiliki bekal dalam bimbingan tersebut. Bimbingan mandiri yang meliputi: bimbingan memakai kain ihram, melaksanakan thawaf, dilanjutkan dengan sa'i, kemudian tahalul, melontar jumrah, wukuf dipadang arafah dan bermabid di Musdzalifah. Setelah itu calon jemaah haji juga diberikan pengetahuan mengenai niat-niat yang terkandung didalamnya, dengan cara diberikan buku yang berisi niat dan do'a-do'a.

### **b. Tempat dan Waktu dalam Bimbingan Manasik Haji**

Tempat merupakan salah satu komponen yang terpenting dan sangat mendukung dalam hal mengadakan kegiatan atau acara baik bersifat individu maupun bersifat kolektif/kelompok. Begitu pula dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji membutuhkan tempat untuk melaksanakan bimbingan tersebut. Karena jika tidak ada tempat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji ini maka semuanya tidak akan terlaksana secara maksimal. Hasil wawancara dengan Kepala Kasi PHU sebagai berikut:

Acara pelaksanaan bimbingan manasik haji ini yang diawali dengan penyampaian materi manasik haji secara kelompok ditempatkan di KUA Kecamatan, yang dibagi menjadi tiga (3) kelompok yaitu kelompok pertama Marabahan kedua Handil Bakti dan ketiga Anjir Muara. Mengingat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji membutuhkan beberapa properti, sehingga tempat yang digunakan harus lebih luas. Dalam bimbingan manasik haji ini dilaksanakan pada tanggal 2 -10 juli 2018 dimulai pukul 09.00 s/d 12.45 Wita.<sup>5</sup>

### **c. Peserta Manasik Haji**

Adapun jumlah calon jemaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji berjumlah 212 orang, sebagaimana datanya akan dicantumkan dilampiran penulis.

---

<sup>5</sup> wawancara dengan Drs. H. Ahmad Fauzi, Kepala Kasi PHU pada tanggal 28 Juli 2018

**TABEL 4. 1 JUMLAH PESERTA MANASIK HAJI TAHUN 2018**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	92
Perempuan	119
Total	212

Sumber: data kasi PHU

#### **d. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kabupaten Barito Kuala**

##### 1) Pembukaan Manasik Haji Kabupaten Barito Kuala

Pembukaan manasik haji dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 08.30 wita yang bertempat di Kubah Datuk Abdussamad Kecamatan Marabahan. Pembukaan manasik ini sebagai simbolis telah didukungnya acara bimbingan manasik haji, yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala bidang penyelenggaraan haji dan Umrah.

##### 2) Pembekalan Materi Manasik Haji

Setelah acara pembukaan manasik haji dilaksanakan acara yang kedua yaitu pembekalan materi mengenai manasik haji. Pembekalan tersebut dimulai pukul 08.30 s/d 12.30 Wita, yang dilaksanakan di Kubah Datuk Abdussamad Kecamatan Marabahan.

Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji
- b) Bimbingan kesehatan jamaah haji

Setelah melaksanakan bimbingan manasik haji secara materi, jamaah haji dibimbing untuk melaksanakan bimbingan manasik haji secara praktek.

### 3) Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Pelaksanaan bimbingan manasik haji merupakan acara inti yang diselenggarakan oleh segenap panitia Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Bimbingan manasik haji tersebut dilakukan di KUA Kecamatan pada pukul 09.00 s/d 13.15 Wita. KUA Kecamatan telah tertata rapi susunan alat peraga yang digunakan untuk pelatihan manasik haji. Dan disana juga terdapat beberapa miniatur Ka'bah, tempat melontar jumrah, tempat padang Arofah, tempat bermabit di Mina, dan tempat bertahalul.

Dalam bimbingan ini segenap panitia manasik haji telah menghadirkan secara langsung narasumber yang berkompeten. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pelaksana sebagai berikut:

“Narasumber pada pelaksanaan manasik haji adalah dari Kemenag Kabupaten, Kemenag Provinsi, unsur ulama dan Kesehatan.”<sup>6</sup>

Setelah persiapan di KUA Kecamatan, kemudian calon jamaah haji dibimbing oleh salah satu pembimbing manasik haji, yang memimpin dari awal sampai akhir bimbingan manasik haji tersebut. Pembimbing disini memberikan pelatihan seutuhnya dan bertanggung jawab penuh atas semua yang menjadi kewajibannya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ajhar, S. Ag. Ketua Pelaksana, 27 Juli 2018

dalam menyampaikan bekal materi yang terkait dengan ibadah haji kepada calon jemaah haji. Selain pembimbing yang memegang tanggung jawab seutuhnya juga terdapat segenap panitia penyelenggara bimbingan manasik haji dari Kementerian Agama dan panitia dari KUA Kecamatan. Dalam hal ini pembimbing yang ditunjuk telah benar-benar menguasai tentang bagaimana cara pelaksanaan manasik haji, layaknya seperti pelaksanaan ibadah haji secara sungguhan. Sehingga ilmu yang disampaikan nantinya dapat tersampaikan secara baik sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan manasik haji.

a) Wukuf di Padang Arofah

Penyelenggaraan wukuf di Padang Arofah yaitu materi Narasumber mulai waktu antara tergelincirnya matahari tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar hari Nahar tanggal 10 Dzulhijjah. Pada saat bimbingan ini calon jemaah haji diberikan pengertian bahwa yang namanya wukuf itu berdiam diri dan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dari saat tergelincirnya matahari.

b) Mabit di Musdalifah dilanjutkan dengan Mabit di Mina

Narasumber dalam menjelaskan Bimbingan Mabit ialah bermalam/berhenti sejenak di Muzdalifah, setelah tengah malam pada tanggal 10 Dzulhijjah. Pembimbing menjelaskan pada calon jemaah haji bahwa yang dinamakan dengan mabit itu bermalam, yang dilakukan oleh orang ibadah haji setelah menempuh perjalanan jauh. Ketika bermabit yang dilakukan oleh jemaah haji sungguhan mereka memperbanyak amalan-amalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Penjelasan mengenai mabit di Musdzalifah dan Mina tersebut hanya sebagai bekal untuk calon jemaah haji nantinya, karena dalam bimbingan ini calon jemaah haji hanya duduk dan mendengarkan pembimbing menjelaskan pengertian dari Muszdalifah dan Mina.

c) Pelaksanaan Thowaf

Penyelenggaraan Thowaf yang Narasumber jelaskan yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, dimulai dari Hajar Aswad atau arah garis lurus berwarna coklat di muka Hajar Aswad yang memotong lantai Thawaf. Dimana pelaksanaan Thowaf dilakukan didalam ruangan, dengan diikuti oleh para petugas sebagai pendamping calon jemaah haji dengan antusiasnya mengikuti apa yang menjadi arahan pembimbing dari setiap tahap bimbingan manasik haji. Do'a-do'a dan niat yang telah diajarkan pada mereka juga menjadi bekal ketika melaksanakan manasik tersebut, akan tetapi ada kalanya jemaah yang usia lanjut tidak ikut praktik Thowaf, beliau duduk menonton praktik tersebut.

d) Pelaksanaan Sa'i

Penyelenggaraan Sa'i materi Narasumber dimulai dari bukit Shofa ke Marwa dan sebaliknya sebanyak 7 kali perjalanan, yang berawal dari Shofa dan berakhir di bukit Marwa. Perjalanan dari bukit Shafa ke bukit Marwa dihitung 1 kali. Dalam bimbingan ini calon jemaah haji juga dilatih untuk berlari-lari kecil dengan tempat yang telah disediakan. Sa'i dilakukan setelah melakukan thowaf. Calon jemaah haji sangat antusias pada pelatihan tersebut. Tapi mengingat pesertanya banyak sehingga suasana sa'i hanya bisa digambarkan sebagian saja.

e) Melontar Jumrah

Penyelenggaraan Melontar jumrah materi Narasumber dilakukan berurutan dari mulai jumrah Ula, Wushto dan Aqobah. Pembimbing menjelaskan bagaimana tatacaranya dan calon jemaah haji mendengarkan secara seksama.

f) Pelaksanaan Tahallul

Pengertian pelaksanaan bertahallul diberikan pada calon jemaah haji, agar mereka mengerti bahwa ketika selesai melaksanakan ibadah haji ada yang dinamakan tahallul. Tahallul yaitu memotong rambut sedikitnya 3 helai. Dengan diberikanya pengertian tersebut calon jemaah haji menjadi lebih mengerti bahwa tahallul harus memotong rambut paling sedikitnya 3 helai.

**2. Penerapan Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018**

**a. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala salah satu fungsi yang sangat penting untuk memajukan semua pelaksanaan bimbingan manasik haji. Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal untuk melakukan penyusunan rangkaian persiapan atau program bimbingan manasik haji yang dilaksanakan se-Kabupaten Barito Kuala.

Pengorganisasian dalam setiap melaksanakan kegiatan atau acara di PHU (Penyelenggaraan Haji dan Umrah) tersebut di bawah koordinasi Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala baik dalam bidang sosial maupun agama. Pihak PHU membuat struktur kepanitian dalam melaksanakan bimbingan manasik tersebut sebagai mana tabel dibawah ini.

**TABEL 4. 1 STRUKTUR KEPANITIAN BIMBINGAN MANASIK DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BARITO KUALA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JABATAN TIM</b>
1	Drs. H. Muslim, M.Pd.I.	KEPALA	Pengarah
2	Drs. H. Akhmad Fauzi	Kasi PHU	Penanggung Jawab
3	H. Ajhar, S.Ag.	Pelaksana PHU	Ketua
4	Saripah Annisa, S.Sos	Pelaksana PH	Wakil Ketua
5	Noorsiat	Pelaksana PHU	Sekretaris
6	Rahmadi	Pelaksana PHU	Anggota
7	Al Azhar	Pelaksana Humas	Anggota
8	Rustam	Honor	Anggota

Selanjutnya Penggerakan Langkah-langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen yang ada dalam persiapan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua pelaksana bimbingan manasik haji pada tahun ini. Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang

dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh Kemenag Provinsi untuk mengawasi kinerja Kemenag Kabupaten dan sebaliknya Kemenag Kabupaten mengawasi Kinerja KUA Kecamatan.

**b. Penerapan Unsur Manajemen dalam Bimbingan Manasik Haji di  
Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala**

1) *Man* (Manusia)

Kaitannya dengan faktor dari dalam tubuh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala yang berupa sumber daya manusia, dalam hal ini yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang unggul. Faktor lain berupa pembimbing manasik haji yang profesional. Sebagai mana yang diungkapkan oleh ketua pelaksana sebagai berikut:

“SDM pembimbing manasik haji yang dipilih untuk dijadikan pembimbing manasik haji yaitu yang mempunyai verifikasi pembimbing haji, pendidikan SI, berasal dari pesantren, dan juga mengenai kebijakan haji mengundang pembimbing manasik haji dari Kementerian Agama Wilayah. Syarat-syarat untuk perekrutan pembimbing manasik haji tidak beda jauh seperti yang telah disampaikan diatas yaitu telah mempunyai sertifikat pembimbing, dan pendidikan SI”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak H. Ajhar S. Ag, Ketua Pelaksana, 27 Juni 2018

Kaitannya itu Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala juga mempunyai mitra yaitu KBIH dan IPHI dalam melaksanakan manasik haji. IPHI itu sendiri merupakan ikatan persaudaraan haji Indonesia. Selain itu juga adanya landasan hukum bagi Kementerian Agama untuk menyelenggarakan pembinaan haji dan umrah. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan haji, merupakan landasan umum Kementerian Agama dalam melaksanakan kegiatan pelayanan haji. Undang-Undang ini merupakan upaya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji agar pelaksanaan ibadah haji berjalan aman, tertib, dan lancar.

2) *Money* (Uang Atau Pembiayaan)

Unsur lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan manajemen adalah uang. Suatu perencanaan yang diprogramkan bila tanpa ada unsur pendukung yang akan membiayai dari kegiatan tersebut maka akan sia-sia. Pembiayaan ini berarti dana haji yang akan dipergunakan untuk bimbingan manasik haji yang bersumber dari Kementerian Agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Kasi PHU sebagai berikut:

“Untuk melakukan aktivitas-aktivitas diperlukan uang seperti: pembelian baha-bahan, honor output, belanja sewa, belanja jasa profesi dan belanja perjalanan Dinas paket meeting dalam kota”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Kepada Kasi PHU Drs.H. Akhmad Fauzi pada tanggal 27 Juni 2018

### 3) *Methods* (Metode, Cara, Sistem Kerja)

Metode adalah cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kaitannya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan manasik haji yang ditentukan oleh pembimbing manasik haji.

Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala menggunakan metode ceramah, peragaan, diskusi (tanya jawab) dan praktik. Melihat metode dalam pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala sudah baik dan dengan adanya metode tersebut jemaah haji dapat memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing manasik haji sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinasi Menteri Agama. Oleh sebab itu jemaah haji mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan manasik haji yang optimal.

### 4) *Machines* (Mesin-Mesin)

Machines yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Staff PHU sebagai berikut:

“Unsur machine dalam pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala yang digunakan meliputi: Komputer, LCD, dan Sound Sistem”.<sup>9</sup>

Di awal acara biasanya memutar video slide untuk menunggu jemaah yang belum datang serta menunggu pak materi menyiapkan materinya dan sambil menunggu jam yg sudah ditentukan dimanual acara. Komputer, LCD dan Sound

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Syarifah Annisa, S. Sos pada tanggal 28 Juni 2018

Sistem sangat bermanfaat dalam manasik haji karena dengan adanya alat-alat tersebut pembimbing mudah untuk menyampaikan materi kepada calon jemaah haji.

Selain itu penggunaan alat-alat tersebut dapat mengurangi rasa bosan peserta manasik haji dikarenakan selama penyampaian materi terlalu fokus. Oleh karena itu, dengan adanya mesin-mesin tersebut, pembimbing manasik haji bisa menyampaikan materi dengan menggunakan video slide yang tentunya masih berkaitan dengan materi-materi ibadah haji.

##### 5) *Materials* (Bahan-Bahan Atau Perlengkapan)

Materials yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pelaksana sebagai berikut:

“Unsur perlengkapan atau sarana dan prasarana manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala yang digunakan untuk manasik haji sudah lengkap diantaranya meliputi: Miniatur Ka’bah, peragaan untuk pakaian Ihram, miniatur safa dan marwa dan miniatur tempat-tempat manasik haji”.<sup>10</sup>

Dengan perlengkapan tersebut pembimbing dan jemaah haji akan melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait materi ibadah haji, dimana jemaah haji diuntut untuk bisa mempraktikkan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, adanya perlengkapan sarana prasarana sangat berpengaruh bagi pelaksanaan manasik haji,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak H. Ajhar, S. Ag pada tanggal 28 Juni 2018

dikarenakan dengan sarana prasarana tersebut pembimbing manasik haji bisa mengulas dan mengetahui apakah jemaah haji sudah benar-benar paham dengan materi-materi manasik haji yang telah disampaikan oleh pembimbing manasik haji, melalui praktik inilah supaya jemaah haji dapat memahami dan bisa menjadi jemaah haji yang mandiri.

6) *Market* (Pasar)

Tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang berkaitan dengan market atau pasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Kasi PHU sebagai berikut:

“Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala merupakan sebuah lembaga yang tidak sebagai profit, Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala tidak mencari keuntungan dalam pelaksanaan ibadah haji, karena Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala merupakan lembaga pemerintah, jadi tidak ada market (pemasaran) tertentu, tetapi mempunyai hubungan kerjasama dengan KBIH”.<sup>11</sup>

Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala hanya menyelenggarakan manasik haji 10 kali pertemuan, dari beberapa jemaah haji merasa ada yang kurang paham dengan materi bimbingan, Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala memberikan sarana kepada jemaah haji untuk mengikuti bimbingan-bimbingan di KBIH yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Drs. H. Ahmad Fauzi pada tanggal 28 Juli 2018

**3. Materi Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Barito  
Kuala Tahun 2018**

**TABEL 4. 2 MATERI PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI**

<b>NO</b>	<b>MATERI</b>	<b>NO</b>	<b>MATERI</b>
1	Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji	8	Hak dan kewajiban Jamaah Haji
2	Bimbingan Kesehatan Jamaah haji	9	Pelaksanaan shalat Arbain dan ziarah
3	Bimbingan pelaksanaan Ibadah Haji/Manasik Haji	10	Hikmah Haji dan Pelestarian Haji yang Mabruur
4	Bimbingan pelaksanaan Ibadah Haji	11	Praktik melaksanakan Ibadah Umrah dan Ibadah Haji
5	Bimbingan pelaksanaan Ibadah Umrah	12	Ibadah dan Kegiatan selama di pesawat dan keselamatan penerbangan
6	Akhlak jemaah Haji dan Budaya Arab Saudi	13	Proses perjalanan Ibadah Haji gelombang I dan II pembentukan kelompok terbang
7	Pemutaran Video Manasik Haji dan penjelasan permasalahan haji		

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Perencanaan Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji**

#### **Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018**

Penyelenggaraan Manasik Haji yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Di Kubah Datu Abdussomad Kecamatan Marabahan, waktu pelaksanaan manasik haji massal mulai pukul 08.30-12.30 WITA. Peserta manasik haji Kabupaten Barito Kuala dikelompokkan sesuai dengan wilayah Kecamatan. Pembagian kelompok tersebut menjadi 3 kelompok yang dilaksanakan di KUA Kecamatan.

Penyelenggaraan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala yang diberikan kepada calon jemaah haji adalah sebanyak 10 kali pertemuan, terdiri 8 kali pertemuan yang bersifat kelompok dilaksanakan di tingkat Kecamatan. Sedangkan 2 kali pertemuan secara massal dilaksanakan di tingkat Kabupaten. Sebenarnya ini sangat minim, namun karena aturan menerapkan seperti itu, maka bimbingan manasiknya harus menyesuaikan aturan tersebut. Sehingga upaya yang akan dilakukan adalah maksimalisasi dari aturan yang sudah ada dan berlaku. Namun melihat perkembangan jumlah jemaah dan masa penantian yang panjang, maka aturan manasik suatu saat harus diadakan berbagai penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan yang ada.

Tujuan dari bimbingan manasik haji ini agar calon jemaah haji dapat menerima manfaat yaitu:

- a. Untuk memberikan pelayanan maksimal pada Jamaah Calon Haji

- b. Jamaah Calon Haji Indonesia terlindungi dalam dan melaksanakan ibadah Haji dengan nyaman dan aman dan terdapat kepastian hukum dalam penyelenggaraan Ibadah Haji.

Menurut GR. Terry dan L.W. Rue Dalam setiap kegiatan penyelenggaraan tentunya tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, karena manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penyelenggaraan manasik haji. Merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut pengertian diatas, peran manajemen dalam penyelenggaraan manasik haji adalah untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala.

Bimbingan manasik haji merupakan peragaan penyelenggaraan ibadah haji sesuai dengan rukun haji dengan menggunakan ka'bah tiruan layaknya melakukan ibadah haji ditanah suci. Merujuk pada penyelenggaraan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala tersebut. Meskipun dalam penyelenggaraan manasik haji ini diikuti oleh calon jemaah haji yang jumlahnya cukup banyak. Akan tetapi dalam pengelolaan penyelenggaraannya Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala mempunyai persiapan sendiri dalam memajukan kegiatan tersebut.

Untuk kelancaraan proses kegiatan penyelenggaraan manasik haji, Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala memiliki tahapan-tahapan persiapan tersendiri dalam pelaksanaan manasik haji nantinya, yang dikelola langsung oleh Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU), salah satu penerapan fungsi manajemen yang digunakan oleh kegiatan manasik haji adalah fungsi penggerakan (*Actuating*) yang merupakan kegiatan inti manajemen setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan setelah semua rencana-rencana dari awal telah tersusun secara sistematis. Penggerakan (*Actuating*) adalah usaha untuk memberikan pengarahan dan memotivasi karyawan atau bawahan dengan menggerakkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja aktif untuk mencapai tujuan. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi penggerakan (*Actuating*) telah diterapkan secara teori maupun praktiknya oleh pihak pengurus. Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah dipersiapkan untuk kemajuan dalam persiapan pelatihan bimbingan manasik haji nantinya.

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya “Manajemen Dakwah” didalam proses pelaksanaan (penggerakan) terdapat 4 poin yang menunjang aktivitas pelaksanaan, yaitu:

- a. Pemberian Motivasi

Penggerakan yang dilakukan oleh Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU) dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pengurus manasik haji saja, akan tetapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern sesama pengurus Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus untuk bersemangat dalam memberikan persiapan secara maksimal pada jemaah haji sebelum berlangsungnya pelaksanaan manasik haji. Upaya tersebut dilakukan bertujuan agar semua yang telah dipersiapkan dapat berjalan dengan baik mengingat penggerakan (*Actuating*) adalah kegiatan inti manajemen, tanpa *actuating* semuanya tidak akan berjalan sesuai harapan.

b. Bimbingan (pengarahan)

Dalam penyelenggaraan persiapan manasik haji yang berperan sebagai pembimbing/pa materi adalah dari Kemenag Kabupaten, Kemenag Provinsi, Unsur Ulama, dan Tim Kesehatan.

c. Menjalin hubungan

Sebagai sebuah kesatuan dalam kepengurusan tentu harus saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antar anggotanya. Hal ini juga diterapkan oleh Drs. H. Akhamad Fauzi dengan menjalin hubungan antar lembaga lain tentang persiapan pelaksanaan pelatihan manasik haji. Semua itu dilakukan agar tidak ada persiaingan antar lembaga satu dengan yang lainnya, dan sama-sama berangkat menuju keberhasilan dalam memberikan yang terbaik untuk calon jemaah haji.

d. Menjalin Komunikasi

Komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan, untuk itu sebagaimana yang telah dihimbaukan oleh Drs. H. Akhamad Fauzi bahwa ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti dan ada yang kurang terkait masalah sarana dan prasarana persiapan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, maka semua panitia langsung saja bertanya dengan beliau. Disini sangat terlihat bahwa komunikasi yang terjalin didalamnya sangat baik tanpa ada jeda yang membedakan posisi mereka.

Oleh karena itu, fungsi penggerakan ini menjadi hal terpenting dalam proses pelaksanaan manasik haji dan harus diperhatikan sungguh-aungguh oleh pihak panitia lainnya, karena itu merupakan kegiatan manajemen yang sangat penting dalam penggerakan, tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun sistem penggerakan yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Koordinasi

Artinya melakukan koordinasi kepada semua pegawai untuk membimbing jemaah dalam bimbingan manasik haji dengan berbagai persiapan-persiapan yang direncanakan, sebelum mengikuti penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala dengan diikuti calon jemaah haji se-Kabupaten Barito Kuala.

b. Pelatihan Mandiri

Artinya calon jemaah haji dituntut untuk bisa mandiri dalam mengikuti bimbingan manasik haji nantinya, dan calon jemaah haji disini juga dituntut untuk hafal semua bacaan yang diberikan oleh para pembimbing termasuk niat-niat haji dan sebagainya, karena nantinya pada penyelenggaraan ibadah haji akan dihafalkan ketika pelaksanaan berlangsung.

Bimbingan manasik haji mandiri yang merupakan inisiatif dari para BPIH dan calon jemaah itu sendiri.

#### 1. Pembekalan Materi

Yaitu dengan memberikan penjelasan terkait tentang ibadah haji syarat dan rukun haji, niat-niat yang terkandung di dalamnya dengan membagikan buku yang berisi niat-niat do'a supaya menghafalkan semua niat tersebut. Pembekalan manasik haji ini juga diberikan melalui penampilan gambar-gambar tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji dari awal sampai akhir secara berurutan.

#### 2. Peran pembimbing

Yaitu pemberian pengarahan dan motivasi kepada orang yang akan dibimbingnya. Maksudnya dalam kegiatan manasik haji ini peran pembimbing adalah sebagai pembimbing untuk persiapan penyelenggaraan manasik haji bagi calon jemaah haji. Dan pada pelaksanaan manasik haji ini juga para pembimbing memfokuskan semua perhatiannya agar calon jemaah haji benar-benar mengerti tentang bagaimana bimbingan manasik haji tersebut secara sempurna, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Setelah melihat pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diikuti oleh calon jemaah haji Kabupaten Barito Kuala melalui jadwal yang sudah ditentukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa mulai dari sistem pergerakan (*Actuating*) yang dilakukan dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, dan juga agenda penyelenggaraan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh PHU semua tersusun secara sistematis dan secara keseluruhan dalam semua pelaksanaan tersebut.

## **2. Analisis Penerapan Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018**

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Demi kelancaran proses kegiatan pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala tersebut memiliki beberapa tahapan-tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang.

Perencanaan dirumuskan untuk memberikan acuan bagi para pembimbing agar dalam pelaksanaan manasik haji nanti sesuai dengan maksud dan tujuan. Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala membuat persiapan perencanaan sebagai berikut:

Direncanakan setahun ke depan, disesuaikan dengan dana (pemasforan, manasik haji 1, 2, dan 3, dan karom) dimana perencanaan ini akan dikonsultasikan apa saja yang diperlukan. Setelah itu diaudit oleh BPKP (Badan Pemeriksaan Keuangan).

Perencanaan yang matang merupakan salah satu modal untuk memajukan semua pelaksanaan bimbingan manasik haji nantinya. Perencanaan disini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian persiapan atau program bimbingan manasik haji yang akan dilaksanakan se-Kabupaten Barito Kuala, sekaligus menentukan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Dan dalam perencanaan itu dilakukan oleh Kepala seksi beserta para staff yang lain untuk membuat rancangan tersebut. Untuk semua rancangan yang telah disusun dikoordinasikan kepada pembimbing serta instansi terkait, sehingga rencana bisa lebih efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembentukan struktur organisasi secara resmi dilakukan oleh pengelola Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, agar setiap menjalankan program kerja ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan PHU (Penyelenggaraan

Haji dan Umrah) tersebut mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala ini salah satunya adalah membuat tim panitia intern yang dilindungi oleh Kepala Kemenag dan dikoordinasikan oleh Kepala PHU (Penyelenggaraan Haji dan Umrah). Dalam tim panitia intern tersebut ada yang bertugas untuk mengkoordinasikan calon jemaah haji bahwa akan diadakan pelatihan manasik haji se-Kabupaten Barito Kuala sebagaimana yang telah menjadi kegiatan tahunan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala dan untuk pembagian tugas lainnya yaitu dengan memberikan pelatihan manasik haji mandiri untuk calon jemaah haji, dengan tujuan agar dalam pelaksanaan nantinya bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan. Penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun praktiknya sebagaimana mestinya oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Barito

Kuala. Karena pada intinya dalam proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

#### 1) Pengarahan

Didalam pengarahan ini, yang bertugas dalam memberikan tugas-tugas mengenai diadakannya pelatihan manasik haji secara mandiri kepada calon jemaah haji. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijelaskan oleh Kepala PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), ini terlihat bahwa telah terlaksananya persiapan yang maksimal, mulai dari pengenalan terlebih dahulu tentang manasik haji, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan manasik haji secara mandiri oleh KUA Kecamatan, dan memberikan mereka buku yang berisi niat dan do'a dalam manasik haji. Apabila terjadi kesalahan dari penyampaian oleh para pembimbing, Kepala seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah), memberikan arahan langsung.

#### 2) Memberikan motivasi

Penggerakan dengan cara pemberian motivasi oleh Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) kepada para pembimbing, dengan tujuan memberikan dukungan secara penuh untuk pembimbing yang lain dalam memberikan persiapan pelatihan manasik haji sebelum mengikuti pelaksanaan manasik haji sebelum mengikuti pelaksanaan manasik haji yang diselenggarakan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala. Dengan pemberian motivasi seperti ini, dari Kepala Seksi PHU (Penyelenggara Haji dan Umrah) ke pembimbing yang lain maka calon jemaah haji juga ikut merasa ada pelatihan khusus dari pembimbing mereka.

Penggerakan yang dilakukan dengan tujuan ingin mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan manasik haji ini, terlihat dengan adanya upaya dari para pembimbing yang bekerja keras mempersiapkan segala kebutuhan untuk calon jemaah haji. Karena dalam pelaksanaan manasik haji nantinya calon jemaah haji hanya didampingi oleh para pembimbing saja ketika dalam pelaksanaannya. Untuk itu, pelaksanaan mansik haji nantinya harus bisa lebih baik, mengingat pada tahun 2018 pelaksanaan manasik haji diselenggarakan se-Kabupaten Barito Kuala.

### 3) Melaksanakan Program Kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program rutin dari Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, bisa terlihat dari upaya persiapan pelaksanaan manasik haji dengan menindak lanjuti setelah adanya koordinasi bahwa akan diadakannya pelatihan manasik haji se-Kabupaten Barito Kuala yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, maka langkah awal dari para pembimbing yaitu mengadakan rapat pengurus dengan panitia terkait akan diadakannya pelaksanaan tersebut.

Dari sekian banyak penggerakan yang dilakukan, oleh karena itu fungsi penggerakan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan dalam setiap program kerja dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola dan pengurus. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Hasibun pengawasan (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Dalam sebuah pengawasan tentunya memiliki beberapa teknik atau cara untuk melakukan pengawasan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu, pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berjalan. Sedangkan pengawasan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.

Merujuk pada teknik pengawasan tersebut, pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala, terlihat pada persiapan bimbingan yang telah dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan manasik haji se-Kabupaten Barito Kuala. Pengawasan ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pelatihan manasik haji nantinya. Maka, untuk menghindari kesalahan tersebut pengawasan dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan tidak langsung, yang dilakukan oleh pengelola Kementerian Agama Barito Kuala dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan evaluasi biasanya akan dibalas pada rapat bulanan pengurus.

### **3. Analisis Materi Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama**

#### **Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018**

Materi bimbingan manasik haji yang diselenggarakan di Kementerian Agama Kabupaten Barito Kuala bahwasanya sesuai dengan surat edaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: B-5.007/DJ/Dt, II.I.1/HJ.01/04.2018 Tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan Serta Pembekalan Regu dan Ketua Rombongan.